

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari deskripsi dan analisis hasil penelitian dengan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari SD Cendekia *Leadership School*, peneliti menarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan pertanyaan yang menjadi acuan selama melakukan penelitian.

SD Cendekia *Leadership School* menerapkan perencanaan yang matang dalam pendidikan karakter, perencanaan tersebut dimulai dari pembuatan kalender akademik, penurunan indikator setiap ranah pada kurikulum dalam bentuk *unit plan* yang diberikan kepada setiap guru, kemudian setiap guru membuat *plan weekly* dan setiap guru kelas membuat *class letter* yang akan diberikan kepada para orang tua siswa dalam pertemuan *parents meeting*. Kemudian perencanaan berbagai kegiatan di luar intrakurikuler mengikuti perencanaan pada kalender akademik yang sudah di atur penanggung jawab masing-masing untuk setiap kegiatan atau *events*.

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan kurikulum *Leadership* dan indikator kurikulum yang sudah dirumuskan pada sistem 4 H, yang difokuskan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan mengembangkan *sevent life skills* para siswa dan sistem 4 H yang membentuk kepribadian siswa pada ranah *hands, head, health, dan heart*.

Perencanaan yang ada di SD Cendekia *Leadership School* sudah sesuai dengan pendapat berbagai ahli bahwa pada dasarnya perencanaan pendidikan harus

direncanakan dan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Cendekia tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga pada berbagai kegiatan dan *event*. Pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilakukan secara maksimal untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Pendidikan karakter tidak hanya terpadu pada pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan atau *events*, tetapi juga pada pengelolaan sekolah. Hal tersebut sebagai upaya SD Cendekia *Leadership School* untuk menciptakan udara moral yang baik bagi siswa, pendidikan karakter dimulai dari guru, staf dan seluruh SDM di lingkungan sekolah.

Proses pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan rencana, pembelajaran di kelas disesuaikan dengan *unit plan* dan *plan weekly*, pembelajaran di luar kelas disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan indikator kurikulum yang ingin dicapai. Pada sistem 4H terdapat 4 ruang lingkup yakni *hands, head, health* dan *heart*, dan sistem 4H merangkum 35 ranah dimana semua ranah telah dituliskan indikator ketercapaiannya secara jelas dan praktis.

Kekhasan dari SD Cendekia *Leadership School* adalah pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan sistem pengorganisasian siswa. Siswa baru dan siswa lama dibagi dalam 4 kelompok kecil di setiap kelas yakni kelompok *hands, head, health* dan *heart*. Setiap kelompok di kelas akan digabungkan dengan kelompok yang sama dikelas yang berbeda, misalnya kelompok *hands* kelas atau *Grade 1*,

Grade 2, Grade 3, sampai dengan *Grade 6* digabungkan menjadi kelompok *hands* dalam lingkup yang lebih besar, begitupun dengan kelompok *head, health* dan *hearth*.

Pengorganisasian ini dilaksanakan dalam semua aktivitas di sekolah, siswa mengemban nama baik di dalam kelompoknya, jika salah satu siswa dari kelompok *hands* melakukan perbuatan yang tidak baik maka kelompok ini akan dikurangi poinnya begitupun jika siswa pada kelompok *hands* melakukan perbuatan yang baik maka hal tersebut dapat menambah poin kelompok *hands*, begitu juga dengan kelompok lain. Pada akhir tahun point akan dikalkulasikan dan akan dipilih kelompok terbaik.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah metode pengalaman secara langsung dan pembiasaan. Pada setiap kegiatan atau *events* dan pembelajaran di kelas, siswa di ajarkan untuk merasakan langsung baik secara visual, audio dan tindakan yang ia rasakan dan lakukan sendiri serta pembiasaan yakni penanaman karakter yang terus-menerus secara *continue* sampai siswa terbiasa.

Salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam proses pendidikan adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara bertahap; yakni evaluasi harian, evaluasi setiap *term*, evaluasi setiap dua *term*. Evaluasi pada pendidikan karakter lebih banyak dilakukan dengan teknik non tes, yaitu teknik observasi, wawancara, kuesioner yang dibagikan kepada orang tua dan pemeriksaan dokumen-dokumen siswa. Alat

evaluasi yang menjadi unggulan di SD Cendekia *Leadership School* adalah rubrik yang diberikan kepada orang tua siswa. Kemudian pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam melakukan penilaian perkembangan karakter siswa di rumah.

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh para ahli. Dengan menerapkan pelaporan evaluasi menggunakan uraian-uraian seperti portofolio, SD Cendekia *Leadership School* tidak menitikberatkan penilaian pada angka akan tetapi untuk mengikuti prosedur dari Kementerian Pendidikan Nasional SD Cendekia *Leadership School* juga membuat bentuk laporan berupa penafsiran nilai berbentuk angka.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Cendekia *Leadership School* tidak terlepas dari hambatan dan masalah. Beberapa faktor yang menjadi penghambat pendidikan karakter di SD Cendekia *Leadership School* adalah tingkat pemahaman guru terhadap ranah pendidikan karakter pada sistem 4 H, alat evaluasi dan kreatifitas guru.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut SD Cendekia *Leadership School* terus menerus melakukan perbaikan dan evaluasi serta mengadakan latihan untuk guru-guru dan membuat pertemuan rutin yang disebut dengan *b-weekly*. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung dan membantu para guru seperti psikolog, ruang ICT dan kemudahan melalui *budgeting plan*.

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa SD Cendekia *Leadership School* sudah memaksimalkan berbagai

penunjang pelaksanaan pendidikan sebagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Tanpa mengabaikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, peneliti melihat bahwa keseluruhan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilakukan dengan prinsip efektif dan efisiensi. dengan segala upaya dan penunjang yang diberikan pihak sekolah kepada guru diharapkan dapat dipertahankan.

Peneliti merekomendasikan kepada guru-guru SD Cendekia *Leadership School* berkenaan dengan perencanaan yang ditulis pada *plan weekly*. Dalam perencanaan seyogyanya disusun lebih detil, disertai metode, pendekatan dan strategi yang akan digunakan. Dengan menuliskan metode, pendekatan serta strategi yang akan digunakan, kemungkinan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas pun akan lebih terarah lagi dan memudahkan para guru untuk mencapai target ketercapaian belajar siswa.

2. Bagi Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Bagi Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) perlu memperhatikan matakuliah yang berkenaan dengan model pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau lembaga pendidikan yang berbasis Islam seperti *full day school*. Hal tersebut diharapkan agar mahasiswa Prodi Ilmu

Pendidikan Agama Islam yang ingin membangun atau memajukan lembaga pendidikan di suatu daerah mempunyai landasan dasar pengetahuan tentang model pendidikan yang harus ia kembangkan di lembaga yang akan ia bangun.

3. **Bagi Orang Tua**

Untuk orang tua yang memiliki kesibukan dan waktu yang terbatas atau orang tua karir ganda, *Islamic Full Day School* adalah solusi yang dapat dipilih, agar pendidikan anak tetap terjamin, waktu bermain anak dapat terkontrol dengan baik, anak tidak kekurangan perhatian dan anak tetap tumbuh di dalam lingkungan dengan udara moral yang baik. SD Cendekia *Leadership School* sebagai salah satu sekolah berbasis *full day* yang menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum *leadership* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam dapat dijadikan salah satu alternatif, khususnya bagi orang tua karir ganda yang berada di sekitar kota Bandung. Tetapi dengan menyekolahkan anak di sekolah *full day* bukan berarti orang tua menjadi lepas tangan dan tidak memperhatikan pendidikan anak di rumah, orang tua harus bekerjasama dengan pihak sekolah. Udara moral di rumah juga harus mampu memberikan oksigen-oksigen yang baik dan bersih.

4. **Bagi Peneliti Lanjutan**

Bagi peneliti selanjutan yang akan melakukan penelitian terhadap pengembangan model pendidikan dari berbagai lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan berbasis Islam, perlu melakukan pendekatan yang lebih intens kepada pihak sekolah atau lembaga terkait agar pihak sekolah atau lembaga terkait lebih terbuka dalam memberikan data-data. Penentuan lembaga

pendidikan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian juga harus berdasarkan alasan yang kuat, minimal lembaga tersebut sudah terakreditasi, hal ini dilakukan agar lembaga tersebut layak dijadikan sebagai model.

